

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai alat utama untuk berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Manusia disebut sebagai makhluk berbahasa karena setiap aktivitas yang dilakukan selalu melibatkan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Usadi (2022:1) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain. Seiring perkembangan teknologi, komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook (Eliastuti, dkk., 2023:393). Oleh karena itu, bahasa menjadi unsur pokok dalam membangun hubungan sosial di berbagai ranah kehidupan.

Bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga berperan dalam membentuk hubungan sosial dan mencerminkan identitas budaya masyarakat. Eriyanti, dkk. (2020:10) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi untuk mengekspresikan diri, membangun integrasi sosial, dan mengontrol perilaku dalam masyarakat. Dengan demikian, bahasa tidak sekadar alat komunikasi, melainkan juga sarana untuk merepresentasikan nilai, norma, dan status sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses komunikasi, bahasa selalu berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan tujuan penuturnya sehingga menjadi cerminan perilaku masyarakat. Keragaman fungsi tersebut tampak jelas dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai bahasa daerah sebagai wujud identitas sosial dan budaya.

Indonesia dikenal memiliki kekayaan bahasa daerah yang mencerminkan keberagaman sosial dan budaya, salah satunya bahasa Madura. Bahasa Madura digunakan oleh masyarakat di Pulau Madura. Menurut Sofyan (2008:2), penyebaran bahasa Madura yang luas menunjukkan daya hidup dan fungsi sosial yang kuat di kalangan penuturnya. Bahasa Madura memiliki beberapa dialek seperti Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep yang memperlihatkan ciri khas sosial serta geografis masing-masing wilayah. Keberagaman tersebut memperlihatkan bahwa bahasa menjadi simbol identitas sosial dan budaya masyarakat Madura yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang kebahasaan.

Hubungan antara bahasa dan masyarakat menjadi kajian utama dalam bidang sociolinguistik. Kartomihardjo (1988:4) menjelaskan bahwa sociolinguistik menekankan analisis terhadap variasi bahasa yang muncul dalam interaksi sosial, termasuk pengaruh faktor usia, status sosial, jenis kelamin, dan situasi terhadap pilihan bahasa. Melalui kajian sociolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami dari segi struktur tetapi juga dari fungsi sosialnya dalam komunikasi. Salah satu bentuk variasi bahasa yang penting dikaji dalam perspektif sociolinguistik ialah bahasa sindiran karena penggunaannya berkaitan erat dengan norma kesopanan, kekuasaan, serta strategi menjaga hubungan sosial dalam masyarakat.

Bahasa sindiran merupakan bentuk penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung, biasanya dalam konteks menegur, mengkritik, atau menyampaikan pesan sosial dengan cara yang halus. Keraf (2009:143) menjelaskan bahwa sindiran termasuk gaya bahasa yang maknanya berbeda dari makna sebenarnya. Dalam konteks sociolinguistik, penggunaan bahasa sindiran berfungsi sebagai strategi komunikasi yang menunjukkan kecerdasan

berbahasa penutur untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial, menjaga kesantunan, dan menghindari konflik secara langsung. Dengan demikian, sindiran tidak hanya dipahami sebagai unsur estetika (stilistika) tetapi juga sebagai alat komunikasi sosial yang memperlihatkan hubungan antara bahasa, budaya, dan masyarakat.

Fenomena penggunaan bahasa sindiran kini banyak ditemukan di berbagai media sosial, salah satunya YouTube. Kanal YouTube “*Akeloy Production*” merupakan salah satu kanal berbahasa Madura yang menampilkan film pendek bertema sosial dan budaya. Film berfungsi sebagai media komunikasi audio-visual yang menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan kepada penontonnya (Asri, 2020:74). Dalam film berbahasa Madura, bahasa sindiran sering digunakan untuk mengkritik perilaku sosial serta menyampaikan pesan moral dengan cara yang halus dan menghibur. Penggunaan bahasa sindiran di dalam film mencerminkan penyesuaian pilihan bahasa masyarakat terhadap konteks dan tujuan komunikasi.

Film pendek seperti “Fitnah”, “Adzan Berkumandang atau Lonceng Berdentang”, dan “Takdir” di kanal YouTube “*Akeloy Production*” yang diunggah pada tahun 2024 menampilkan berbagai bentuk bahasa sindiran, seperti ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, dan antifrasis. Dialog dalam film tersebut memperlihatkan strategi komunikasi masyarakat Madura dalam menyampaikan kritik sosial, nasihat, dan pesan moral dengan cara yang khas. Fenomena tersebut menggambarkan hubungan erat antara bahasa dan konteks sosial budaya penuturnya yang menjadi fokus kajian sosiolinguistik.

Kajian terhadap bahasa sindiran dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*” penting dilakukan karena fenomena ini belum

banyak dibahas dalam konteks bahasa daerah. Analisis terhadap bentuk dan makna bahasa sindiran dapat memperkaya pemahaman tentang cara masyarakat Madura menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dan refleksi budaya. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, terutama dalam memahami variasi bahasa yang mencerminkan nilai sosial dan budaya masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Penggunaan Bahasa Sindiran dalam Film Pendek Madura di Kanal YouTube ‘*Akeloy Production*’”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk-bentuk bahasa sindiran dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*”?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna yang diungkapkan melalui bahasa sindiran dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa sindiran yang terdapat dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*”.
- 1.3.2 Mendeskripsikan makna yang diungkapkan melalui bahasa sindiran dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan menambah wawasan tentang fungsi bahasa sindiran dalam budaya Madura dengan menelaah penggunaan elemen bahasa Madura dalam percakapan sehari-hari pada konteks sosial tertentu, sekaligus mendukung pelestarian bahasa Madura bagi masyarakat di luar Pulau Madura. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk dan makna dalam bahasa sindiran menurut Gorys Keraf dalam buku yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa” yang diterbitkan pada tahun 2009.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan dapat digunakan sebagai acuan peneliti selanjutnya. Beberapa manfaat praktis itu sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat membantu proses penelitiannya.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberi banyak manfaat dan contoh mengenai penggunaan bahasa sindiran berbahasa madura dalam kanal YouTube “*Akeloy Production*”.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran-gambaran untuk masyarakat tentang penggunaan bahasa sindiran dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*”.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, penelitian ini memerlukan batasan untuk penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa sindiran dalam film pendek Madura di kanal YouTube “*Akeloy Production*” dengan menelaah bentuk dan makna dari tuturan yang mengandung bahasa sindiran dalam dialog film berbahasa Madura. Kajian ini difokuskan pada hubungan antara bahasa dan konteks sosial yang melatarbelakangi kemunculan sindiran tersebut. Subjek dari penelitian ini merupakan bentuk dan makna bahasa sindiran dalam film pendek Madura yang berjudul “Fitnah”, “Adzan Berkumandang atau Lonceng Berdentang”, dan “Takdir” yang diunggah pada tahun 2024 di kanal YouTube “*Akeloy Production*”. Bentuk bahasa sindiran yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas enam bentuk, yakni ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, dan antifrasis, sedangkan makna yang dikaji dalam penelitian ini adalah makna denotatif dan konotatif.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Bahasa Sindiran

Bahasa sindiran adalah penggunaan bahasa secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan, kritik, atau teguran secara halus. Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa sindiran dipandang sebagai strategi komunikasi yang mencerminkan norma sosial dan budaya masyarakat Madura.

1.6.2 YouTube

YouTube merupakan kanal berbagi video yang menayangkan berbagai karya audio-visual. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari kanal “*Akeloy Production*”

yang memproduksi film pendek dan komedi berbahasa Madura bertema sosial dan budaya.

1.6.3 *Akeloy Production*

Akeloy Production merupakan salah satu kanal YouTube yang berisi film-film pendek menggunakan bahasa Madura. Film pendek yang diunggah dalam kanal YouTube tersebut berdurasi 30-40 menit dan mengandung beberapa gaya bahasa seperti sindiran, pujian, dan lain sebagainya. *Akeloy production* dibuat pada tahun 2019 oleh Yus Muhammad yang mencapai 540.000 *subscriber* terdiri atas 300 video yang berupa film pendek dan komedi berbahasa Madura.